

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh *brain gym* (senam otak) terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Kemampuan Motorik Halus Anak sebelum Diberikan Kegiatan *Brain Gym* (Senam Otak)

Keterampilan motorik halus anak kelompok bermain di Kober Atinidi Kota Bandung tahun ajaran 2023/2024 pada hasil *pre-test* menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak berada pada kategori yang beragam dan kurang optimal, yaitu terdapat lima anak atau 42% anak yang berada pada kategori keterampilan motorik halus rendah, tujuh atau 58% anak berada pada kategori keterampilan motorik halus anak sedang, dan 0% atau tidak ada anak yang berada pada kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya anak tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik halus, orang tua yang terlalu protektif dalam memberikan perlindungan, atau kurangnya motivasi dan fasilitas anak untuk mempelajari keterampilan tersebut, sehingga menyebabkan anak kurang termotivasi dan tidak memiliki pengalaman secara langsung. Dapat terlihat dari hasil *pre-test* bahwa kelompok bermain di Kober Atinidi anak-anaknya belum mampu menyentuh jari-jari dan ibu jari sebagai pusat sentuhan, menghubungkan titik, memotong kertas horizontal menggunakan gunting, dan merajut tali kedalam lubang. Dan skor nilai rata-rata *pre-test* sebelum diberikan kegiatan *brain gym* (senam otak) yaitu sebesar 6,25.

5.1.2 Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Diberikan Kegiatan *Brain Gym* (Senam Otak)

Kemampuan motorik halus anak kelompok bermain di Kober Atinidi Kota Bandung tahun ajaran 2023/2024 setelah *post-test* atau setelah diberikan kegiatan senam otak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari pengolahan data analisis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok bermain di Kober Atinidi Kota Bandung tahun ajaran 2023/2024 meningkat, hal ini terlihat dari peningkatan skor dan peningkatan jumlah anak yang berada pada kategori rendah menjadi sedang dan kategori sedang menjadi tinggi setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada anak yang memiliki kemampuan motorik halus pada kategori rendah setelah perlakuan diberikan. Sebanyak sembilan atau 75%

anak berada pada kategori sedang dan tiga atau 25% anak berada pada kategori Tinggi. Nilai rata-rata *post-test* setelah kegiatan senam otak adalah 10.

5.1.3 Pengaruh Kegiatan *Brain Gym* (Senam Otak) terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kegiatan *brain gym* (senam otak) otak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok bermain. Melalui analisis data yang telah dilakukan, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan uji-t berpasangan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 diperoleh nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari kegiatan *brain gym* (senam otak) sebelum dan setelah diterapkan. Hasil *post-test* menghasilkan rata-rata skor 10 lebih baik dibandingkan hasil *pre-test* menghasilkan rata-rata skor 6,25. Berdasarkan hasil analisis peneliti, terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan kemampuan motorik halus anak seperti gerakan *arm activation* (mengaktifkan tangan) yang memiliki manfaat untuk mengaktifkan otot-otot kecil (jari-jemari, pergelangan, dan telapak tangan), gerakan cucuk, ibu jari vs kelingking, dan coretan ganda yang bermanfaat untuk merangsang koordinasi mata dan tangan dengan cermat dan tepat

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian, berikut merupakan rekomendasi untuk guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya terutama dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru Kober maupun TK A dan B di Atinidi dapat menggunakan kegiatan *brain gym* (senam otak) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan lain yang lebih beragam sebagai stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah memberikan kebijakan terkait fasilitas untuk meningkatkan kompetensi guru untuk kualitas pembelajaran yang lebih baik.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang kegiatan *brain gym* (senam otak), yang dapat menstimulasi dan meningkatkan aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memberi kontribusi dan penemuan baru, terkait kegiatan *brain gym* (senam otak) dengan aspek perkembangan dan metode penelitian yang lainnya, sehingga ada pembandingan.

5.6 Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, termasuk adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, terutama dalam pelaksanaan *pre-test* yang seharusnya dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Namun, keterbatasan waktu dan pelaksanaan *pre-test* dilakukan satu per satu untuk melihat keterampilan motorik halusnya, maka peneliti menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ada sehingga pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan.